

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA

Munaisah

MAN 2 Bojonegoro

munaareel658@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya. Guna untuk peserta didik memahami materi integral pada mata pelajaran matematika. Metode ini, maksudnya peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik untuk dijadikan tutor bagi peserta didik lainnya. Kemudian, pendidik membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan setiap kelompok sudah ada tutor masing-masing. Tutor yang dipilih peserta didik yang mampu menerangkan materi pada temannya dengan baik dan juga akan mendapat arahan dari pendidik. Tujuan penelitian ini meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar pada materi matematika.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian, antara lain 1) tes tulis mengenai pelajaran matematika. 2) melakukan observasi untuk meninjau kegiatan peserta didik. Pelaksanaan metode tutor sebaya mengalami peningkatan proses belajar matematika pada kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro. Pada siklus I peserta didik yang lulus, yaitu 60,61% menjadi 81,82% pada siklus II. Pernyataan tersebut telah ditetapkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Tutor Sebaya.

Abstract

In this study using the peer tutor method. In order for students to understand integral material in mathematics subjects. This method means that students are appointed by educators to be tutors for other students. Then, the educator makes groups consisting of 4-5 students and each group already has its own tutor. Tutors are selected by students who are able to explain the material to their friends well and will also receive direction from the educator. The purpose of this study is to increase students' learning activities and improve learning outcomes in mathematics.

This research includes classroom action research. Research instruments, including 1) written test about mathematics. 2) make observations to review the activities of students. The implementation of the peer tutoring method experienced an increase in the mathematics learning process in class XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro. In the first cycle, students who passed, from 60.61% to 81.82% in the second cycle. The statement has determined that the classical completeness is 80%.

Keyword: Learning Activities, Learning Outcomes, Peer Tutors.

PENDAHULUAN

Ada beberapa masalah yang sering dialami selama masa belajar matematika yang terjadi di MAN 2 Bojonegoro kelas XII IIS 1. Fakta yang terkenal bahwa ketika belajar terjadi, kurang terlihat Dinamis dalam memajukan terutama dalam kondisi berbasis internet seperti saat ini. Untuk berbicara, pikiran, permintaan berpose, dan jawab mereka tidak berani. Sampai sekarang sering instruktur memancing diskusi, baik dengan gambar, masalah menarik, bahkan peningkatan menambah harga.

Jadi tampaknya guru telah 100% dari waktu "orang-orang biasa" yang bisa segalanya. Selanjutnya, guru sering melihat kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Pekerjaan penjelasan tidak lebih sebagai anggota audiens yang teguh. Pada akhirnya, belajar lebih banyak terhadap pendidik yang terletak.

Pembelajaran numerik dengan metodologi reguler dan konvensional, misalnya, hanya memanfaatkan kemampuan berpikir tingkat rendah selama proses penguasaan internet terjadi dan tidak memberi kemungkinan pada pengabaian untuk berpikir dan secara efektif mengambil bagian sepenuhnya (Konprehensif). Kegiatan proses belajar mengajar yang akan disajikan secara aktif, kreatif dan inovatif. Maka, peserta didik akan merasa menyenangkan saat belajar dan cepat memecahkan suatu masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk belajar matematika pada kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro, masih tergolong rendah.

Kegiatan belajar peserta didik yang tergolong rendah, karena merasakan membosankan saat pelajaran yang diterangkan.

Kegiatan belajar peserta didik yang tergolong rendah tidak akan berjalan optimal. Peserta didik pada MAN 2 Bojonegoro pada peserta didik kelas XII IIS 1 berjumlah 33 peserta didik. Prosentase ketuntasan klasikal, yaitu 51,51% yang terdiri atas nilai rendah 50 dan nilai tertinggi 85, serta nilai rata-ratanya 71,67. Pada sekolah MAN 2 Bojonegoro nilai KKM pelajaran matematika bernilai 77. Hal ini, dikatakan masih belum tuntas secara klasikal.

Perbedaan antara kondisi yang mendasarinya dan kondisi optimal yang membuat perlu pertukaran atau membuangnya, ini berubah menjadi masalah dan kesulitan analisis. Dengan asumsi lubang dapat diamati jawaban, masalah ini dapat diselesaikan dan diberi kebutuhan untuk menghadapi jumlah yang cukup besar, penting untuk menentukan skala batas. Peneliti membuat keputusan dengan melaksanakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran.

Jika, melihat dari pernyataan di atas bawah peneliti akan melakukan perbaikan dalam pembelajaran secara online pada peserta didik XII IIS 1. Tujuannya untuk peserta didik dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok.

METODE

Subjek penelitian digunakan, yaitu peserta didik kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro semester gasal. Peserta didik yang berjumlah 32 dengan rincian 5 peserta didik wanita dan 27 peserta didik laki-laki. Objek penelitian menggunakan metode tutor sebaya untuk pelajaran secara online dalam mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

Pada prosedur penelitian menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus menjelaskan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kemudian, pada siklus I melakukan tiga kali pertemuan dan juga ada evaluasi proses belajar, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa langkah, antara lain:

a) Membuat RPP yang berisi tujuan, materi, metode, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian pada proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara online atau daring pada google classroom;

b) Langkah-langkah untuk metode tutor sebaya, antara lain:

- 1) Peserta didik yang sudah dibagi kelompok pada pra-siklus. Kini, pendidik melatih tutor secara online atau daring;
- 2) Pendidik membagi tutor untuk masing-masing kelompok;
- 3) Pendidik memberikan lembar kerja kepada peserta didik;

4) Masing-masing kelompok yang sudah terdapat tutor langsung berdiskusi di rumah yang memerhatikan protokol kesehatan.

c) Membuat evaluasi.

2. Tindakan

Pada tahap ini, ada langkah-langkah, antara lain:

a) Kegiatan pendahuluan

- 1) Pendidik mengucapkan salam;
- 2) Pendidik melakukan presesi saat pembelajaran berlangsung secara online atau daring;
- 3) Pendidik menerangkan mengenai metode yang akan dilakukan untuk belajar.

b) Kegiatan inti

- 1) Pendidik mengatur pembagian kelompok;
- 2) Pendidik telah membagi kelompok yang masing-masing kelompok sudah terdapat tutor dan berdiskusi di rumah;
- 3) Pendidik juga memantau melewati google meet;
- 4) Pendidik menyuruh salah satu dari kelompok untuk melakukan presentasi;
- 5) Pendidik juga memastikan jika kelas menjadi tenang.

c) Kegiatan penutup

- 1) Pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dari hasil berdiskusi;
- 2) Pendidik memberikan peluang untuk peserta didik untuk bertanya;
- 3) Pendidik melakukan evaluasi

- 4) Pendidik bersama peserta didik berucap kalimat hamdalah dan pendidik mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Hasil observasi dilaksanakan bersama teman sejawat dengan kolaboratif pada siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membuat sebuah evaluasi untuk perbaikan yang masih kurang di siklus I dan diperbaiki pada siklus II.

Kemudian, pada siklus II melakukan tiga kali pertemuan dan juga ada evaluasi proses belajar, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa langkah sama seperti pada siklus I ialah:

- 1) Membuat RPP yang berisi tentang perbaikan kekurangan pada siklus I;
- 2) Pendidik memersiapkan materi;
- 3) Pendidik melatih tutor sesuai dengan evaluasi pada siklus I;

2. Tindakan

a. Kegiatan pendahuluan

pendidik mengucapkan salam, pendidik melakukan presensi dan bertanya keadaan pada peserta didik sambil menyiapkan materi, pendidik menerangkan pelaksanaan menggunakan metode dalam belajar.

b. Kegiatan inti

pendidik memastikan suasana belajar dan kelompok telah dibagi, pendidik menyuruh setiap kelompok melakukan diskusi bersama tutor masing-masing di

rumah, pendidik juga meninjau secara online atau daring, pendidik menyuruh salah satu kelompok untuk melakukan presentasi.

c. Kegiatan penutup

pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan dari hasil berdiskusi, pendidik memberikan peluang untuk peserta didik untuk bertanya, pendidik melakukan evaluasi, pendidik bersama peserta didik berucap kalimat hamdalah dan pendidik mengucapkan salam, pendidik dan peserta didik mengucapkan hamdalah bersama, salam penutup.

3. Pengamatan

Hasil observasi dilaksanakan bersama teman sejawat dengan kolaboratif pada siklus II. Pada siklus II proses pembelajaran secara langsung. Hal tersebut, pendidik juga membuat lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara siklus I dan siklus II dengan cara evaluasi.

Instrumen penelitian, antara lain 1) tes tulis mengenai pelajaran matematik. 2) melakukan observasi untuk meninjau kegiatan peserta didik. Data primer untuk menguji validasi, yaitu kisi-kisi soal berdasarkan kompetensi dasar. Sementara, data skunder untuk menguji validasi menggunakan pengamatan dan refleksi secara kolaboratif. Agar, menghasil data lebih kritis pada refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Waktu pelaksanaan pencarian data siklus I pada bulan Oktober 2020 yang beralokasi waktu 2 jam setiap masing-masing pertemuan dengan setiap waktunya untuk memulai pelajarannya selama 1 jam pelajaran 45 menit

Berdasarkan data siklus I yang telah ditentukan jadwalnya. Siklus I terdiri dari;

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti Bersama pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta mempersiapkan media pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c) Pengamatan

1) Proses Pembelajaran

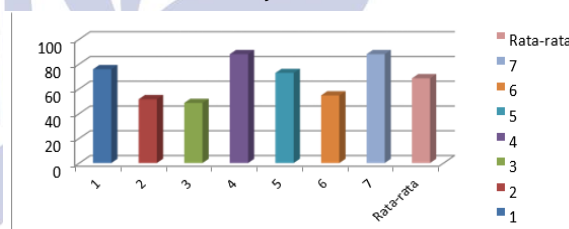
Kegiatan observasi terhadap peserta didik dibagi menjadi dua bagian. Pertama, peserta didik menjadi anggota kelompok. Kedua, peserta didik menjadi tutor. Hal ini, kegiatannya dibedakan, karena memiliki tugas yang berbeda. Peserta didik yang menjadi tutor terdiri atas delapan peserta didik. Sementara, peserta didik yang menjadi anggota kelompok terdiri atas 25 peserta didik. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel, berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Indikator Observasi	Jumlah Peserta didik	%	Kriteria
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.	25	75,75%	Sangat Aktif
2.	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	17	51,51%	Kurang Aktif
3.	Peserta didik memberikan respon positif terhadap jawaban temannya.	16	48,48%	Kurang Aktif
4.	Peserta didik langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.	29	87,87%	Sangat Aktif
5.	Peserta didik menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	24	72,72%	Aktif
6.	Tiap kelompok peserta didik terjalin kerjasama yang aktif dan terarah.	18	54,54%	Kurang Aktif
7.	Peserta didik saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya.	29	87,87%	Sangat Aktif
Rata-Rata			68,38%	Aktif

Berdasarkan, tabel di atas dapat dijelaskan bahwa presentase kegiatan pembelajaran peserta didik setiap indikator pengamatan pada siklus I dapat dibentuk grafiknya, antara berikut:

Grafik 1. Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus I



Indikator kegiatan belajar peserta didik, antara lain:

1. Peserta didik memerhatikan penjelasan pendidik;
2. Peserta didik telah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik;
3. Peserta didik merespon dengan positif saat menjawab pertanyaan dari temannya;
4. Peserta didik dapat beradaptasi dan mengkondisikan situasi dalam kelompok;
5. Peserta didik sangat semangat dalam mengerjakan tugas;

6. Setiap kelompok peserta didik saling berkerja sama dengan baik dan terarah;
7. Peserta didik dapat berbagi pendapat dengan teman satu kelompoknya.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi meningkat sangat banding terbalik dari keadaan awal. Suasana proses belajar menjadi aktif, jika ada peserta didik yang aktif bertanya. Peserta didik juga memberikan respon dengan baik saat bertanya maupun menjawab pertanyaan. Namun, masih ada beberapa peserta didik belum berani untuk menyampaikan pendapat dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat saat mengerjakan tugas.

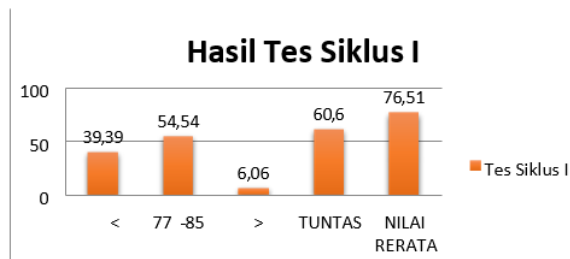
b. Hasil Belajar

Setelah melakukan siklus I pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran materi integral tertentu pada peserta didik kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro semester gasal telah ditunjukan bahwa menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan belajarnya. Berikut tabel di bawah:

Tabel 2. Hasil belajar siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	< 77	13	39,39 %	Belum Tuntas
2	77 – 85	18	54,54 %	Tuntas
3	> 85	2	6,06 %	Tuntas
	Jumlah	36	100 %	Peserta didik yang Tuntas 60,61 %

Tabel di atas jika dibuat grafik, sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil tes siklus I

Berdasarkan data- data di atas dapat dijelaskan bahwa:

1) Daya Serap Perorangan

Pengertian daya serap perorangan adalah peserta didik yang mendapatkan nilai KKM 77. Maksudnya, peserta didik yang dianggap tuntas dengan nilai sekurang-kurangnya 77 atau mendapat skor 77%. Data daya serap perorangannya, sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang telah tuntas sebesar 60,61%.
- b) Peserta didik yang belum tuntas sebesar 39,39%.

2) Daya Serap Klasikal

Pengertian daya serap klasikal adalah peserta didik yang mencapai 60,61% dikatakan masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal, karena ketentuannya telah ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan, siklus I perlu adanya peningkatan kembali pada pembelajaran selanjutnya yang menggunakan observasi dan refleksi siklus I.

b. Refleksi siklus I

Berdasarkan, hasil observasi dengan membandingkan pembelajaran pra-siklus atau keadaan awal sebelum memakai metode tutor sebaya, sebagai berikut kesimpulannya:

1. Proses pembelajaran

Pada pembelajaran siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi hasil

kriteria belum berhasil. Ada beberapa faktor penyebab, antara lain:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapatnya dan tidak memperhatikan tutor saat menjelaskan, serta peserta didik tidak bertanya hanya terdiam saja;
- b) Tutor yang masih bingung dalam mengatur anggota kelompok terdiri dari tiga peserta didik, sehingga tutor tidak dapat mengarahkan untuk peserta didik memahami materinya;
- c) Pada saat presentasi hanya beberapa yang memerhatikan penjelasannya temannya. Peserta didik yang tidak memerhatikan malah memiliki mengobrol dengan teman yang lain;
- d) Seusai presentasi peserta didik tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Berdasarkan faktor yang memengaruhi peneliti membuat revisian mengenai hasil obeservasi siklus I, antara lain:

- a) Pendidik memberikan solusi untuk mengatasi peserta didik yang pasif bertanya dan tidak memerhatikan pelajaran, solusinya ialah mengarahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum paham;
- b) Pendidik memberikan solusi agar memberikan kesempatan untuk pergantian tutor sesuai dengan evaluasi siklus I. Solusi tersebut untuk memudahkan tutor membantu temannya;

- c) Pendidik memberikan solusinya untuk memahami semua materi dengan cara memerhatikan kelompok lain saat melakukan presentasi. Pendidik menggiring peserta didik lainnya untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Sebelum, melakukan presentasi pendidik mengarah untuk saling berpendapat saat setiap perwakilan presentasi untuk mengecek salah atau benarnya;
- d) Jika, presentasi kelompok terasa membosankan, maka pendidik membuat kuis soal untuk setiap kelompoknya. Kuisnya berasal dari peserta didik yang membuat pertanyaan yang akan nanti disampaikan saat kelompok lain melakukan presentasi.

b. Hasil belajar

Pada siklus I menunjukkan bahwa proses hasil belajar dibandingkan dengan pra-siklus, menghasilkan, sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata yang dimiliki oleh kelas pra-siklus senilai 71,67 sementara nilai rata-ratanya senilai 76,51. Jadi, hasil perbandingan, yaitu meningkat;
- 2) Presentase keadaan pra-siklus ketuntasannya yang memenuhi KKM senilai 51,51%, sementara siklus I senilai 60,61%. Jadi, nilai peserta didik yang memenuhi KKM meningkat senilai 9,09%.

Pada saat, melakukan metode tutor sebaya sudah mengalami peningkatan, tetapi belum dianggap berhasil. Disebabkan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau ketuntasan

klasikal. Maka, keputusannya peneliti melakukan siklus yang ke II.

2. Siklus II

Siklus II diadakan pada bulan Oktober 2020 dengan 2 jam pelajaran serta alokasi waktu per satu jam pelajaran 45 menit.

Berdasarkan jadwal pertemuan pada siklus II ada penggambarannya, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana yang dilakukan pada tahap ini sama seperti siklus I. Pada siklus II lebih memerhatikan revisi dan refleksi dari siklus I. Pelaksanaan Tindakan siklus II.

b. Tindakan

Pada siklus II di kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro dilakukan 1 kali pertemuan. Pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Hasil Pengamatan

1) Proses Pembelajaran

Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu ada enam anggota kelompok yang berani presentasi dan masih dua kelompok yang menjadi perwakilan kelompok. Kini, peserta didik lebih aktif untuk memerhatikan kelompok lain melakukan presentasi dan mencocokkan benar atau salah. Pendidik masih membuat kuis soal dari peserta didik yang bertanya.

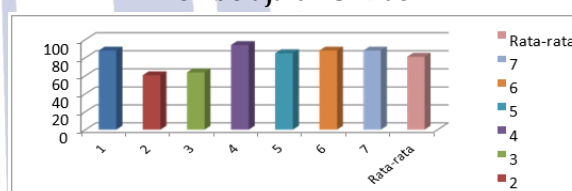
Garis besar pelaksanaan siklus II dibentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

No	Indikator Observasi	Jumlah Peserta didik	%	Kriteria
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.	29	87,87%	Sangat Aktif
2.	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	20	60,60%	Aktif
3.	Peserta didik memberikan respon positif terhadap jawaban temannya.	21	63,63%	Aktif
4.	Peserta didik langsung dapat mengkondisikan keadaan dalam bentuk kelompok.	31	93,93%	Sangat Aktif
5.	Peserta didik menunjukkan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	28	84,84%	Sangat Aktif
6.	Tiap kelompok: peserta didik terjalin kerjasama yang aktif dan terarah.	29	87,87%	Sangat Aktif
7.	Peserta didik saling berbagi pendapat pada teman satu kelompoknya.	29	87,87%	Sangat Aktif
	Rata-Rata		80,95%	Sangat Aktif

Berdasarkan bentuk tabel di atas dapat dibuat grafik, antara lain:

Grafik 3. Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus II



Indikator kegiatan peserta didik, antara lain:

1. Peserta didik memerhatikan pendidik menerangkan;
2. Peserta didik menjadi aktif bertanya dan menjawab;
3. Peserta didik merespon dengan positif saat menjawab;
4. Peserta didik dapat beradaptasi secara langsung;
5. Peserta didik lebih semangat untuk mengerjakan tugas;
6. Setiap kelompok saling kerjasama;
7. Peserta didik saling berbagi pendapat dengan kelompok lain.

a. Hasil Belajar

Pada tahap ini mengadakan evaluasi dari tanggal 24 Oktober 2020. Materi yang disampaikan yaitu materi integral tertentu pada kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro semester gasal. Di bawah ini

menunjukkan peningkatan pada bentuk tabel:

Tabel 4. Hasil belajar (tes) siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	< 77	6	18,18 %	Belum Tuntas
2	77 – 85	24	72,72 %	Tuntas
3	> 85	3	9,09 %	Tuntas
	Jumlah	36	100 %	Peserta didik yang Tuntas 81,82 %

Tabel di atas dapat dibentuk grafik, sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar mengarahkan siklus II, antara lain:

1) Daya Serap Perorangan

Pengertiannya pada daya serap perorangan ini sama seperti siklus I. Pada siklus II mencapai hasil antara lain:

- Peserta didik yang telah tuntas sebesar 81,82%.
- Peserta didik yang belum tuntas sebesar 18,18%.

2) Daya Serap Klasikal

Pengertian pada daya serap klasikal sama seperti siklus I. Pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 81,82%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa telah berhasil.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pembelajaran pada siklus I dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

a. Proses pembelajaran

- Perbandingan antara siklus I dan siklus II sudah mengalami

peningkatan, karena banyak peserta didik sudah menjadi aktif dalam bertanya pada tutor mengenai materi yang belum dipahami;

- Perbandingan antara siklus I dan siklus II sudah berbeda. Pada siklus I masih kewalahan. Namun, dengan adanya pergantian tutor pada siklus II membuat diskusi kelompok menjadi aktif dan antusias;

- Pada siklus I masih sedikit yang memerhatikan kelompok yang presentasi. Namun, pada siklus II lebih memerhatikan kelompok yang presentasi. Adanya kuis soal membuat peserta didik harus belajar memahami materi integral tertentu untuk menjawab pertanyaan dari temannya;

- Kini, pada siklus II peserta didik sudah berani memberikan tanggapan.

b. Hasil belajar

Peningkatan proses belajar pada siklus II dapat ditinjau dari:

- Nilai terendah pada siklus I senilai 56, sementara siklus II bernilai 69.
- Nilai rata-rata yang dihasilkan pada siklus I senilai 76,51, sementara pada siklus II bernilai 79,51.
- Persentase pada masing-masing peserta didik telah mengalami peningkatan menjadi 81,81%. Jadi, mengecek ketuntasan peserta didik, yaitu $81,81\% - 60,60\% = 21,21\%$.

Jadi, proses pembelajaran dikatakan tuntas, karena memenuhi kriteria secara klasikal. Namun, masih ada beberapa

yang belum tuntas ialah 18,18%, sehingga pendidik mengadakan remedial.

A. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran

Pada keadaan pra-siklus pendidik masih memakai metode ceramah. Memakai metode ceramah berdampak membosankan dan pasif. Suasana pembelajaran tidak aktif, karena tidak ada peserta didik yang menanggapi dan bertanya. Solusi untuk meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar materi integral, maka memakai metode tutor sebaya. Peneliti menggunakan metode ini membagi menjadi dua, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I sudah berjalan dengan baik, jika dibandingkan dengan pra-siklus sudah berbeda. Namun, masih ada beberapa yang masih terdiam dan pasif. Sedangkan, siklus II peneliti membuat modifikasi terhadap tahap-tahap yang dilalui, yaitu membuat kuis soal dari peserta didik yang membuat soal untuk disampaikan pada temannya saat presentasi. Hal ini, akan membuat suasana belajar menjadi aktif.

2. Hasil Belajar

Pada peserta didik kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro nilai terendah pada pra-siklus, yaitu 50. Setelah itu, melakukan metode tutor sebaya pada siklus I senilai 56, sementara pada siklus II nilai terendah senilai 69, dan siklus III senilai 72.

Jika, pada nilai rata-rata pra-siklus senilai 71,67. Nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 76,51, sementara nilai rata-rata

siklus II senilai 79,51. Dalam bentuk presentase peserta didik yang tuntas pada pra-siklus senilai 51,51%, sementara pada siklus I meningkat menjadi 60,60%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,81%. Sedangkan, pada siklus III meningkat senilai 90,90%. Peningkatan presentase ketuntasan menjadi 30,30%. Hal ini, ditunjukkan pada tabel:

Tabel 5. Perbandingan prosentase ketuntasan belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Rentang Nilai	Pra Siklus	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Keterangan
1	< 77	48,48 %	39,39 %	18,18 %	Belum Tuntas
2	77 – 85	51,51 %	54,54 %	72,72 %	Tuntas
3	> 85	0 %	6,06 %	9,09 %	Tuntas
	Jumlah	51,51 %	60,60 %	81,81 %	Peserta didik yang Tuntas

Berdasarkan, tabel di atas, dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Daya Serap Perorangan

Pada pra-siklus hanya ada 17 peserta didik yang tuntas. Pada siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan, yaitu 20 peserta didik dan 27 peserta didik.

b. Daya Serap Klasikal

Pada kriteria ketuntasan secara klasikal telah ditentukan senilai 80%. Presentase peserta didik saat pra-siklus sebesar 51,51%. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, yaitu 60,60% dan 81,81%.

KESIMPULAN

Penggunaan metode tutor sebaya bermanfaat untuk menaikkan kegiatan belajar peserta didik terhadap matematika pada kelas XII IIS 1 MAN 2

Bojonegoro. Faktanya membuktikan bahwa sebelum menggunakan metode tersebut peserta didik menjadi tidak semangat dan tidak aktif. Pada metode ini menggunakan dua siklus I dan siklus II. Siklus I diartikan bahwa kegiatan peserta didik mengalami peningkatan karena peserta didik mulai aktif dalam proses belajar. Siklus II berarti kegiatan belajar peserta didik dapat meningkatkan rasa kepercayaan untuk bertanya semakin banyak dan memecahkan suatu masalah semakin aktif dengan cara berkomunikasi antar peserta didik.

Pelaksanaan metode tutor sebaya berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika pada peserta didik kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro. Faktanya membuktikan bahwa peserta didik yang lulus dari siklus I, yaitu 20 peserta didik mengalami peningkatan jadi 27 peserta didik. Rata-rata nilai kelas yang dihasilkan pada siklus II ialah 76,51 mengalami peningkatan jadi 79,51.

Pelaksanaan metode tutor sebaya mengalami peningkatan proses belajar matematika pada kelas XII IIS 1 MAN 2 Bojonegoro, Pada siklus I peserta didik yang lulus, yaitu 60,61% menjadi 81,82% pada siklus II. Pernyataan tersebut telah ditetapkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan cooperative learning model pada mata kuliah media pembelajaran abk bagi mahasiswa berkebutuhan khusus prodi pendidikan khusus fkip universitas pgri adibuana surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 79-89.
- Muhammad. 2011. *Pengertian Tutor Sebaya*, (online), (<http://id.Shvoong.com/>), diakses pada tanggal 17 Juni 2013)
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robert M Gagne. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sardirman, A. M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

